

Faktor-Faktor Bagi Siswa Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 7 Air Kumbang

Ferry Kosasi¹, Misdalina², Trency Hera³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: tamayks79@gmail.com¹ misdlinausman@gmail.com²

trenyhera19@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring di kelas IV SD Negeri 7 Air Kumbang tahun pelajaran 2021 dan apa saja kesulitan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika berbasis daring SD Negeri 7 Air Kumbang. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif dipadukan sudut kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada siswa kelas IV serta wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Air Kumbang. Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring terdiri dari pendahuluan inti dan penutup. Pendahuluan berisi memberi motivasi, semangat dan menyiapkan mental anak didik. Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan membuat video pembelajaran sendiri lalu dibagikan kepada siswa melalui grup WhatsApp. 2) kesulitan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika berbasis daring diantaranya kesulitan teknis (66,52%); kesulitan proses pembelajaran matematika (61,86%); serta siswa mengalami kesulitan eksternal (61,11%).

Kata kunci: kesulitan siswa, pembelajaran matematika daring

Abstract

This study aims to find out how the implementation of online-based mathematics learning in grade IV SD Negeri 7 Air Kumbang in the academic year 2021 and what are the difficulties of grade IV students in online-based mathematics learning at SD Negeri 7 Air Kumbang. This type of research is included in the type of quantitative descriptive combined with a qualitative angle. Data collection techniques in this study were questionnaires distributed to fourth grade students and interviews with fourth grade teachers at SD Negeri 7 Air Kumbang. The results of this study are: 1) the implementation of online-based mathematics learning consists of a core introduction and a closing. The introduction contains motivation, enthusiasm and mentally prepares students. The core activity is delivering material by making their own learning videos and then sharing them with students via WhatsApp groups. 2) the difficulties of fourth graders in online-based mathematics learning include technical difficulties (66.52%); difficulty in learning mathematics (61.86%); and students experience external difficulties (61.11%).

Keywords: *student difficulties, online math learning*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menyebabkan hampir semua aktivitas dilakukan didalam rumah termasuk Pendidikan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran konvensional (tatap muka) tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Kemendikbud, 2020). Ini merubah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari konvensional menjadi daring (*online*) supaya peserta didik dapat tetap belajar meskipun tidak dilaksanakan secara langsung di sekolah (Reka & dkk, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan berbagai interaksi pembelajaran (Sutia & Sagita, 2020, p. 157).

Pembelajaran daring juga disebutkan sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan (Cukir & Rahma, 2020). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media atau berbasis elektronik. Media yang dapat digunakan adalah komputer (Nurhayati, 2020). Media lain seperti laptop Smartphone juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring (Anggarawan, 2019). Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta

didik baik dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Matematika dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir ini mencakup berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Ulfa & Yuliza, 2019). Matematika dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang paling sulit karena banyak menggunakan rumus sehingga pandangan peserta didik terhadap pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang sulit dan rumit untuk diterapkan dan dipahami (Yuliza & Derius, 2020).

Selama proses pembelajaran daring berlangsung khususnya di SD Negeri 7 Air kumbang pasti menghadapi berbagai kesulitan atau kendala. Ada beberapa kendala pembelajaran daring adalah (1) Orang tua atau siswa ada yang tidak memiliki alat-alat elektronik seperti smartphone, laptop dan sebagainya. (2) Banyak sekali orang tua yang gaktek (gagap teknologi). (3) Pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* saja tidak menggunakan aplikasi lain. (4) Pembelajaran tidak dapat praktekmenerangkan evaluasi pembelajaran secara langsung dan pembelajaran hanya tertulis.

Di SD Negeri 7 Air kumbang menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media belajar daring Mapel matematika. Berdasarkan keadaan saat ini, ketika dunia sedang mengalami pandemi covid-19 sistem pembelajaran langsung tidak dapat berjalan seperti biasanya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Air kumbang dengan ibu Arjuna S.Pd pada tanggal 22 Febuari 2021 dirumah beliau, pembelajaran matematika dilaksanakan dengan sistem daring dengan membagikan video pembelajaran kepada grup *WhatsApp* kelas IV.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemicovid-19. Aplikasi apa saja dan media apa saja digunakan dalam pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Air kumbang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sustu apa adanya. Menurut (Putra, 2015, p. 73) yang sudah dikemukakan oleh Arikunto (2005:26) mengungkapkankan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hepotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel. Menurut (Putra, 2015, p. 73) didalam buku Arikunto (2006:12) dengan penelitian kualitatif, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya yang menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Menurut (Patimah, Lyesmaya, & Maula, 2020, p. 101) yang sudah di kemukakan oleh (Mantra, 2004) di dalam buku (Siyoto & Sodik, 2015, p. 27) mengemukakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisaan dari orang dan prilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha menangkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi penulis ulang melihat proses pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* tanpa merubah sikus subjek yang di teliti dan menulis semua yang terjadi pada saat proses momotoring melalui aplikasi *WhatsApp* serta wawancarai guru mempunyai hambatan saat aktivitas pembelajaran *Covid-19* ini.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif disajikan dalam bentuk verbal bukan angka-angka. Dalam penelitian ini data yang dimaksudkan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di peroleh mengenai faktor apa saja kesulitan belajar matematika dimasa pandemi *Covid-19* dikelas IV SD Negeri 7 Air kumbang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Makna sentral masalah dalam penelitian kualitaitaf lebih bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau pencairan atau pengembangan model

dari suatu praktek terbaik yang dilakukan dari suatu prakrek terbaik yang dilakukan dari suatu instansi agar ditemukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorentasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang siwawancarai setelah analisis belum mwmasukkan maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Aktifitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu *redution*, *data display*, dan *conclusion deawing/verifition*.

Maka dari itu teknik analisi data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti angket dokumentasi dan wawancara. Proses pertama, mereduksi data berarti merangkumn memilih pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua, *data display* (penyadian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakuan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katogori, *flow hart* dan sejenisnya. Proses ketiga, menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring dimulai pada pukul 07:00 – 09:30 dan terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat grup kelas IV pada aplikasi WhatsApp. Setelah itu, guru mengundang siswa masuk grup kelas supaya dapat bersiap-siap memulai pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan kalimat-kalimat tertentu yang bertujuan untuk memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa melakukan presensi melalui grup kelas. Kegiatan berikutnya inti kegiatan. Guru mengirimkan video pembelajaran yang sudah dibuat. Siswa mengakses video secara mandiri kemudian menyimaknya. Guru meminta siswa membaca buku teks lain untuk memperkuat pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran dilakuan dengan memberi tugas tertulis berupa soal esai dan pilihan ganda. Soal esai menilai aspek keterampilan sedangkan soal pilihan ganda untuk menilai aspek pengetahuan. Soal esai dikerjakan dibuku lalu dikumpulkan pada hari sabtu atau difoto lalu dikirm melalui aplikasi *WhatsApp*, sedangkan soal pilihan ganda berbentuk kuis yang dikerjakan melalui whatsapp uang dilakuan pada akhir kegiatan. Guru memanfaatkan presensi dan keaktifan siswa untuk penilaian siap (afektif). Materi yang diajarkan selama pembelajaran matematika berbasis daring hanya beberapa materi dasar saja yang sekiranya siswa dapat mudah memahami materi lain seperti pengayaan dan lain tidak di ajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring pada akhir semester genap tidak maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan dari guru, siswa, sekolah maupun orang tua siswa. Selaian itu, partisipasi siswa yang kurang selama mengikuti pembelajaran matematika daring juga merupakan masalah tersendiri. Biasanya siswa yang aktif lebih sedikit hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya minat dan motivasi siswa yang rendah, siswa tidak memiliki ponsel sendiri sehingga ketika ingin mengerjakan tugas harus menunggu orang tua pulang kerja, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring, serta siswa belum bisa disiplin mengikuti pembelajaran matematika daring seperti terlambat bangun tidur. Pembelajaran yang kurang maksimal juga disebabkan beberapa siswa tidak disiplin mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali sehingga guru harus memberi tambahan waktu, alternatif tugas lain tanpa batas apapun serta tugas susulan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berikut analisis data terkait kesulitan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika berbasis daring

Analisis data untuk kesulitan teknis siswa pada aspek teknis dilakukan dengan cara mengitung indeks (%) skor sebagai dasar interpretasi. Berdasarkan Sub-indikator mengenai ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring indeksnya 65,87% (setuju). Rinciannya adalah: 1) 67,86%

setuju kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki smartphone/laptop sendiri; 2) setuju kurang maksimal dalam pembelajaran matematika berbasis daring karena tidak mahir dalam menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring; 3) 69,05% setuju aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika.

Berdasarkan indeks rata-rata pada indikator kesulitan teknis **66,52%**. Artinya, siswa setuju bahwa mereka memahami kesulitan teknis selama pembelajaran matematika berbasis daring. Adapun indeks kesulitan sinyal sebesar 69,05% dan indeks saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran matematika berbasis daring 64,28%.

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$	Indeks (%)	Rata-rata
Kesulitan sinyal dan kuota					
1	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran matematika berbasis daring	58	$\frac{58}{84} \times 100$	69,05%	67,16%
2	Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran matematika berbasis daring	54	$\frac{54}{84} \times 100$	64,28%	
Ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring					
3	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki smartphone/laptop	57	$\frac{57}{84} \times 100$	67,86%	65,87%
4	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran matematika berbasis daring karena sya tidak mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring	51	$\frac{51}{84} \times 100$	60,71%	
5	Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran matematika	58	$\frac{58}{84} \times 100$	69,05%	
Rata-rata					66,52%

Analisis data untuk mengetahui kesulitan siswa pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring dilakukan dengan cara menghitung indeks (%) skor jawaban sebagai dasar interpretasi, sebelum menghitung indeks, terlebih dahulu membuat tabulasi jawaban angket.

Aspek penjelasan guru mempunyai indeks sebesar 64,79% (setuju). Besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) 55,95% siswa setuju penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring tidak menarik; 2) 72,62% siswa setuju penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring sulit dipahami.

Aspek mengenai partisipasi siswa di peroleh rata-rata indeks 57,74% (setuju) dengan rincian sebagai berikut: 1) siswa setuju siswa jarang mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring dengan perolehan indeks 51,19%; 2) siswa setuju pembelajaran matematika berbasis daring membuat siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas dengan perolehan indeks 65,47%; 3) siswa tidak setuju pembelajaran matematika berbasis daring membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran dengan perolehan indeks 47,62%; 4) siswa setuju tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran matematika berbasis daring dengan perolehan indeks 66,67%.

Aspek pemberian tugas mempunyai indeks 64,68% (setuju) dengan rincian sebagai berikut: 1) pernyataan bahwa siswa terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring mempunyai indeks sebesar 70,24% (setuju); 2) pernyataan bahwa soal matematika yang guru berikan selama pembelajaran matematika berbasis daring sulit dikerjakan dengan perolehan indeks 60,71% (setuju); 3) pernyataan bahwa pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan siswa dalam mengerjakan tugas mempunyai indeks sebesar 63,10% (setuju).

Rata-rata pada indikator proses pelaksanaan pembelajaran adalah **61,86%**. Angket tersebut mempunyai interpretasi siswa **setuju** jika mereka mengalami kesulitan saat proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring.

Kesulitan siswa menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$	Indeks (%)	Rata-rata
Motivasi dan minat siswa					
6	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran matematika berbasis daring	53	$\frac{53}{84} \times 100$	63,10%	60,72%
7	Menurut saya pembelajaran matematika berbasis daring sulit dan membosankan	49	$\frac{49}{84} \times 100$	58,33%	
Penjelasan guru					
8	Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring bagi saya tidak menarik	47	$\frac{47}{84} \times 100$	55,95%	64,29%
9	Penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring sulit dipahami	61	$\frac{61}{84} \times 100$	72,62%	
Partisipasi siswa					
10	Saya jarang mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring	43	$\frac{43}{84} \times 100$	51,19%	57,74%
11	Pembelajaran matematika berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	55	$\frac{55}{84} \times 100$	65,47%	
12	Pembelajaran matematika berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran	40	$\frac{40}{84} \times 100$	47,62%	
13	Selama pembelajaran matematika berbasis daring saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran	56	$\frac{56}{84} \times 100$	66,67%	

Pemberian tugas					
14	Saya merasa terbebani dengan tugas matematika yang guru berikan selama pembelajaran daring	59	$\frac{59}{84} \times 100$	70,24%	64,68%
15	Soal-soal matematika yang di berikan selama pembelajaran matematika berbasis daring sulit dikerjakan	51	$\frac{51}{84} \times 100$	60,71%	
16	Pemberian tugas matematika secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas	53	$\frac{53}{84} \times 100$	63,10%	
Rata-rata total					61,86%

Analisis data untuk mengetahui kesulitan siswa pada faktor eksternal dengan cara menghitung indeks (%) skor jawaban sebagai dasar interpretasi. Meski begitu, pada aspek kesulitan ekonomi terkait siswa sering tidak membeli kuota karena tidak mempunyai uang selama pembelajaran daring indeksnya 67,86% (setuju). Sedangkan pada aspek dukungan lingkungan sekitar dan orang tua di peroleh rata-rata indeksnya 59,52% (setuju). Rinciannya adalah 1) pernyataan bahwa orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring dirumah indeksnya 57,14% (setuju); 2) pernyataan bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran matematika secara daring karena orang disekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas indeksnya 61,90% (setuju). Dan pada sisi dukungan sekolah rata-rata indeksnya 55,95% (setuju). Rinciannya adalah: 1) pernyataan bahwa wali kelas tidak memberi dukungan dan semangat dalam pembelajaran matematika daring indeksnya 54,76% (setuju); 2) pernyataan yang menyatakan bahwa guru matematika tidak memberi dukungan dan semangat dalam pembelajaran matematika daring indeksnya 57,14% (setuju).

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$	Indeks (%)	Rata-rata
Kesulitan ekonomi					
17	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang	57	$\frac{57}{84} \times 100$	67,86%	67,86%
Dukungan dari lingkungan dan orang tua					
18	Orang tua tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring	48	$\frac{48}{84} \times 100$	57,14%	59,52%
19	Saya malas mengikuti pembelajaran matematika daring karena orang disekitar tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas	52	$\frac{52}{84} \times 100$	61,90%	
Dukungan dari sekolah					
20	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran matematika daring	46	$\frac{46}{84} \times 100$	54,76%	55,95%

21	Guru matematika kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pemnelajaran matematika daring	48	$\frac{48}{84} \times 100$	57,14%	
Rata-rata					61,11%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran matematika berbasis daring, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika telah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan setandar proses pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah. Akan tetapi ada beberapa komponen yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti tidak adanya penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran setra penilaian yang hanya terpusat pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran matematika berbasis daring mengalami beberapa masalah seperti kedisiplinan siswa yang rendah serta motivasi dan minat belajar siswa yang rendah pula. Setelah penjelasan tentang pembelajaran matematika berbasis daring selanjutnya membahas tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring.

Bagian ini merupakan pembahasan terkait rumusan masalah penelitian, yaitu: terdapat tiga indikator kesulitan siswa kelas IV selama dalam pembelajaran matematika berbasis daring yang telah peneliti susun, yaitu kesulitan teknis, kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran, serta kesulitan yang berasal dari luar siswa (eksternal) berupa lingkungan sekitar siswa, serta orang tua, dan sekolah.

Tentang indeks skor kesulitan teknis, indikator kesulitan teknis mempunyai indeks sebesar **66,52%**. Artinya siswa **setuju** bahwa mereka mengalami kesulitan teknis selama pembelajaran matematika berbasis daring. Antara lain indeks kesulitan siswa terkait teknis ini diantaranya kesulitan karena terkendala sinyal yang bermasalah (69,05%), tidak memiliki smartphone/laptop sendiri (67,86%), dan aplikasi yang diginakan tidak cocok untuk pembelajaran matematika (69,05%).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh (Yuliza & Derius, 2020) diketahui bahwa kesulitan teknis berupa sinyal dan tidak mampu dalam belajar daring merupakan kesulitan yang paling sering dialami siswa.

Indikator kesulitan siswa terkait proses pelaksanaan pembelajaran indeksnya **61,86%**. Angket tersebut mempunyai interpetasi bahwa siswa **setuju** mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring. Kesulitan-kesulitan siswa dalam indikaror ini diantaranya rendahnya motivasi dan minat siswa (60,72%), pemahaman guru yang sulit dipahami dan kurang menarik (64,29%), kesulitan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (57,74%), serta tugas yang banyak dan sulit dikerjakan (63,68%).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh (Natasya, Surya, & Marta, 2019) diketahui bahwa kesulitan pelaksanaan pembelajaran berupa motivasi belajar siswa yang rendah dapat mem pengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penyampaian guru turut berpengaruh pada tingkat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Indikator kesulitan siswa dari aspek eksternal atau lingkungan didapatkan rata-rata indeks **61,11%**. Ini berarti siswa **setuju** jika mereka mengalami kendala atau kesulitan belajar matematika berbasis daring karena faktor lingkungan berupa keluarga dan sekolah. Mesti begitu, aspek pada kesulitan ekonomi siswa setuju jika selama pembelajaran daring siswa sering tidak mampu membeli kuota internet karena tidak memiliki yang (67,86%), disisi lain, siswa tidak memahami kesulitan belajar matematika secara daring dikarenakan faktor rendahnya dukungan dan bantuan orang tua dan lingkungan sekitar (59,52%), serta rendahnya dukungan pihak sekolah (55,95%).

Berdasarkan pembahasan menenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matemtika daring, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika berbasis daring terletak pada masalah teknis adalah 66,52% (setuju) sedangkan indeks kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran adalah 61,86% (setuju), sedangkan siswa mengalami kesulitan pada aspek eksternal berupa lingkungan, orang tua dan sekolah dengan indeks 61,11% (setuju).

Penelitian ini sejalan dengan (Natasya, Surya, & Marta, 2019) berpendapat bahwa lingkungan

eksternal siswa ikut mempengaruhi kesulitan siswa belajar matematika siswa. Jika lingkungan tidak mendukung maka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat bahwa pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* tidak efektif, karena memerlukan belajar tatap muka supaya pembelajaran tetap efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika berbasis daring tidak efisien karena siswa terkendala saat belajar matematika diantaranya faktor internal yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi siap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intergenerasi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Ada pun faktor eksternal yang meliputi belajar sebagai berikut: guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dilakukan pada pukul 07:00-09:30 dengan bantuan aplikasi WhatsApp. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengundang siswa masuk grup WhatsApp. Pembelajaran diawali dengan memberi motivasi dari guru untuk memberi semangat siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengirimkan video pembelajaran yang sudah dibuat untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa diperbolehkan membaca buku lain untuk memperkuat pemahaman dan dilanjutkan sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Sebagai bahan evaluasi, guru memberi tugas berupa esai. Kemudian kegiatan pembelajaran matematika daring dititip dengan memberi kuis berupa soal pilihan ganda.

Siswa memahami kesulitan selama mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring, diantaranya kesulitan teknis dan kesulitan proses pembelajaran. Kesulitan yang paling sering dialami siswa adalah kesulitan teknis. Pada kesulitan teknis, siswa sering mengalami susah sinyal dan kehabisan kuota internet sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal. Selain itu, siswa juga tidak mahir menggunakan internet, tidak mempunyai smartphone sendiri, serta menganggap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika berbasis daring, pada kesulitan proses pembelajaran, siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang bersemangat dan bosan ketika pembelajaran daring dimulai, tidak memahami langkah-langkah pembelajaran daring serta tugas yang sulit dikerjakan sehingga siswa merasa terbebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, R. A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat*.
- Arifin, M. F. (2020). kesulitan Belajar Siswa dan Penangannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qommarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Depdiknas. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronus dan Asynchronus Dalam E-Learning pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nomosleca*.
- Kemendikbud. (2020). *Surat edaran kementerian pendidikan dan budaya direktorat jenderal pendidikan tinggi nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi*. Jakarta.
- Natasya, N. D., Surya, Y. F., & Marta, R. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota.
- Patimah, S., Lyesmaya, D., & Maula, L. H. (2020). Analisis Aktifitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi WhatsApp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Rahmawanti, N. R., Rosidah, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di madrasah ibtidaiyah. 141-142.

- Safitri, N. A. (2020). *Penerapan Pembelajaran Daring Via Dragonlearn Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma'had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Sari. (2015). *Motivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Ummul Quro.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA.
- Sutia, C., & Sagita, S. (2020). Tanggapan Siswa, Orang Tua dan Guru Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. <http://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.141>, Vol.11 No.2, Desember 2020; 156-165, 157.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. 2.
- Yuliza, & Derius. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol.1, No.1, Juni 2020, 20-26, 22.